

HARMONI ISLAM DALAM TRADISI TARI HADRAH: KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT GRESIK DALAM MEMELIHARA KERUKUNAN DAN TOLERANSI SOSIAL

Lisa Alistiana

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Taruna Surabaya

lisa.fifafi@gmail.com

Abstract: *The Hadrah Dance tradition in Gresik Regency embodies a unique blend of Islamic values and local culture. Beyond serving as entertainment and cultural expression, Hadrah Dance conveys moral and spiritual messages. This study aims to reveal how the Hadrah Dance tradition reflects Islamic values and the local wisdom of the Gresik community in fostering social harmony and interfaith tolerance. Using a qualitative ethnographic approach, the research explores the meaning, function, and role of Hadrah Dance in Gresik society. Data collection was conducted through direct observation of Hadrah performances and interviews with artists, religious leaders, and local residents. Findings indicate that Hadrah Dance acts as an effective medium for Islamic teachings, promoting values of brotherhood, peace, and respect for diversity. Additionally, it strengthens social bonds among Gresik residents of diverse religious backgrounds, symbolizing a harmonious blend of local culture and Islamic teachings. The study concludes that the Hadrah Dance tradition holds significant value in maintaining social harmony and tolerance within a multicultural society, underscoring its importance for sustaining social cohesion in an increasingly diverse modern era.*

Keywords: Tari Hadrah, nilai Islam, kearifan lokal, kerukunan sosial, toleransi

PENDAHULUAN

Pendidikan dan budaya menjadi satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari kita masyarakat Gresik, karena budaya merupakan kesatuan utuh dan menyeluruh yang berlaku dalam aktivitas masyarakat saat ini¹. Adapun seni dalam artian luas mencakup segala bentuk keindahan yang diciptakan oleh manusia itu sendiri yang mengalami proses evolusi. Seni dalam kajian bahasa merupakan suatu yang halus yang memiliki makna artistik dan estetika tersendiri, seni merupakan sesuatu yang memiliki nilai estetika bagi kehidupan manusia yang tidak lepas dari kehidupan seni, karena posisi seni merupakan

¹ Linda Indiyarti Putri, "Etnomatematika, Kesenian Tradisional Rebana, Pembelajaran Matematika Pada Jenjang MI," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar IV*, no. 1 (2017): 21–31.



perantara antara perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang mengalami akulturasi². Oleh sebab itu, seni itu sendiri memiliki nilai yang strategis serta memiliki peranan yang berarti dalam masyarakat Gresik dalam mewujudkan kehidupan rukun, aman, dan damai sebagaimana seni tari hadrah dalam Islam, secara intrinsik terkait dengan konsep estetika, kesenangan, dan kekuatan untuk memikat dan menginspirasi diri maupun anggota, kelompok masyarakat didalamnya³.

Seni tari hadrah muncul dan berkembang di Indonesia pada masa Islam mulai menyebar di kalangan masyarakat setempat. Berakar pada tradisi Islam, seni tari hadrah telah ada selama berabad-abad dan masih tetap menjadi bagian penting dari ekspresi budaya masyarakat Islam Gresik saat ini. Berasal dari tradisi Arab, kesenian tari hadrah bercirikan musik berirama dan penggunaan rebana, memadukan ketaatan beragama dengan pertunjukan artistik. Kehadirannya yang berkelanjutan mencerminkan integrasi budaya yang mendalam dari pengaruh Islam dalam masyarakat Indonesia⁴. Tari hadrah tidak lepas dari salah satu media komunikasi dakwah dalam agama Islam untuk membangun komunikasi dan menjaga kerukunan bagi masyarakat Gresik untuk berkumpul dan melaksanakan pembacaan sholawat dll yang bertujuan mengagungkan Nabi Muhammad SAW. Komunikasi dakwah merupakan langkah dalam menyampaikan pengetahuan agar toleransi sosial tetap terbangun, pesan dari satu individu atau kelompok ke individu atau kelompok yang lain, dengan berpedoman terhadap Al-Qur'an dan Hadits melalui harmoni nilai-nilai keislaman yang tertuang dalam alur gerak seni hadrah. Bentuk komunikasi ini mengaplikasikan simbol-simbol verbal dan nonverbal dengan maksud mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku individu lain sesuai dengan nilai-nilai Islam yang terkandung didalamnya. Hal tersebut dapat dijalankan melalui komunikasi langsung dengan cara lisan atau tidak langsung menggunakan beragam saluran media yang namanya tari hadrah untuk menjaga kearifan lokal bagi masyarakat Gresik⁵.

Harmoni Islam sebagai sikap hidup yang damai, toleran, dan saling menghormati bagi masyarakat Gresik melalui penuangan diri hadir berkumpul pada kegiatan tari hadrah. Oleh karena itu Islam mengajarkan umatnya untuk hidup rukun, menghargai perbedaan pendapat, dan menciptakan kedamaian. diantaranya 1). Tawazun; sikap menyeimbangkan segala aspek dalam kehidupan, tidak condong kepada salah satu perkara saja, 2). As-samahah; konsep toleransi yang menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama diantara kelompok masyarakat yang berbeda-beda, 3). Perdamaian; Islam mengajak manusia untuk hidup damai berdasarkan ketuhanan, keadilan, dan kesucian, 4). Keseimbangan hidup; Islam memandang pentingnya keseimbangan hidup karena memungkinkan individu untuk mengembangkan potensi spiritual dan material mereka secara seimbang. Dalam kehidupan bermasyarakat, umat Islam diharapkan dapat menjadi teladan dalam menjaga keharmonisan dan kedamaian.

² Lailatul Fitri Rahmadani Mahsuri, Rahmad Kurniawan, “Nilai-Nilai Dakwah Dalam Kesenian Hadrah Di Desa Pedekik,” *Jurnal Program Studi: Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2024): 1–9, <https://doi.org/10.56633/jdki.v3i2.885>.

³ Mahsuri, Rahmad Kurniawan.

⁴ Mahsuri, Rahmad Kurniawan.

⁵ Rizky Ramadhani and Didik Hariyanto, “Peran Sholawat Hadroh Al-Banjari Sebagai Sarana Dakwah Masyarakat,” *Indonesian Culture and Religion Issues* 1, no. 1 (2024): 1–11, <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i1.24>.



Tari hadrah merupakan kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Tari hadrah adalah kesenian Islam yang didalamnya berisi gerak tari yang mengisyaratkan maksud dan tujuan tertentu untuk mensyiarkan ajaran agama Islam⁶. Pelestarian tari hadrah sebagai upaya untuk tetap menjaga eksistensi keberadaannya sebagai warisan kekayaan kesenian lokal, artinya kita harus memberikan perhatian khusus sesuai dengan keberadaan dan kebutuhannya⁷. Karena adanya tari hadrah mampu memelihara kerukunan dan toleransi sosial bagi masyarakat Gresik dalam menjalin dan menjaga kearifan lokal sebagai harmoni keislaman bagi masyarakatnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dengan metode etnografi adalah metode penelitian yang berfokus pada budaya dan kultur suatu kelompok. Etnografi merupakan salah satu pendekatan kualitatif yang populer dan sering digunakan dalam penelitian ilmu sosial dan perilaku. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode etnografi, penelitian ini menggali lebih dalam makna, fungsi, dan peran Tari Hadrah dalam kehidupan masyarakat Gresik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung pada pertunjukan Tari Hadrah, wawancara dengan para pelaku seni, tokoh agama, serta masyarakat setempat.

HASIL PENELITIAN

A. Harmoni Islam dalam Tradisi Tari Hadrah

Kata hadrah berasal dari "*Hadhoro-yudhiru-hadron-hadhoroton*" yang berarti kehadiran. Maknanya dalam hadrah terkandung harapan kehadiran Nabi Muhammad SAW., baik secara fisik maupun spiritual, untuk membimbing manusia dalam menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam⁸. Ungkapkan dari kehadiran Kanjeng Nabi Muhammad SAW saat Hijrah dari Mekah ke Madinah. Tari hadrah merupakan tari kreasi baru dengan menggunakan properti alat musik rebana disertai nyanyian shalawatan dan berupa pujian-pujian yang mengagungkan kebesaran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Hal ini tergambar dalam syair yang dilantunkan untuk mengiringi tarian, yaitu "*Thala'al Badru*" yang menggambarkan kebahagiaan kaum Anshar atas kehadiran Nabi Muhammad SAW di kota mereka. Tari hadrah merupakan bentuk koreografi yang terdiri dari gerakan rodan, dengan gerakan seperti berdzikir, gerakan menyerukan shalawat yang dilakukan sebelum melantunkan syair, gerakan berdoa kepada Allah SWT, gerakan mengagungkan Nabi Muhammad SAW dengan diiringi suasana yang ceria menyambut kehadiran Kanjeng Nabi Muhammad SAW^{9, 10}.

⁶ Rio Eka Putra and Sonia Anisah Utami, "Bentuk Penyajian Kesenian Hadroh Dalam Acara Selamatan Dimasa Pandemi Oleh Kelompok Sabulussalam Dalam Di Kota Palembang," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 4169–80.

⁷ Putra and Utami.

⁸ Erizal Barnawi and Aulia Laila Safitri, "Pemberdayaan Kelompok Hadrah Kec. Penengahan Dengan Pendekatan Multikultural: Penambahan Shalawat Berbahasa Prancis," *TACET Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni* 3, no. 1 (2024): 21, <https://doi.org/10.26418/tacet.v3i1.78350>.

⁹ Dinna Citra Sari, "Analisis Struktur Tari Hadrah Di Sanggar Al-Karomah Di Kota Palangka Raya," *Jurnal Tambuleng: Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik* 4, no. 1 (2023): 40–45, <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/tambuleng/article/view/7614%0Ahttps://ejournal.upr.ac.id/index.php/tambuleng/article/download/7614/4939>.

¹⁰ Putri, "Etnomatematika, Kesenian Tradisional Rebana, Pembelajaran Matematika Pada Jenjang MI."



Seni hadrah adalah seni khas laki-laki, dasarnya adalah qasidah yang merupakan dasar pelajaran para penabuh dan penari sebelum mereka mulai memukul tambur datar (terbang atau rebana) atau mulai gerak dasar dari kreografi di dalam posisi duduk atau berdiri untuk melakukan tari. Qasidah yang digunakan dalam hadrah pada umumnya berasal dari Kitab Hadrah, Kitab Berjanji, dan Kitab Diba' ¹¹, Tari hadrah merupakan jenis kesenian gerak tari dan musik Islami (spiritual). Sebab, dilihat dari lantun syair yang dipakai adalah syair-syair Islam yang menjunjung tinggi Rasulullah SAW. hadrah atau shalawatan adalah kunci pembuka kebaikan kebenaran Ilahi baik dalam bentuk pembacaan Al-Qur'an (tilawah) dan nyanyian religius yang berhubungan dengan Rasulullah SAW (Al-berjanji) serta serangkaian doa suci. Sehingga sangat jelas sekali seni rebana memiliki banyak aspek spiritual yang tinggi (Islami), Kesenian tari hadrah digunakan ketika adanya peringatan dan hari-hari besar Islam bahkan saat acara Maulid Nabi dikalangan umat Islam utamanya bagi masyarakat Gresik dalam memelihara kerukunan dan toleransi sosial. Kesenian ini menggunakan syair berbahasa Arab yang bersumber dari kitab Al-Berzanji yang menceritakan sifat-sifat Nabi dan keteladanan akhlakunya ¹².

Kesenian tari hadrah adalah salah satu dari beberapa jenis kesenian yang terdapat dalam kesenian musik tradisional yang bercorak Islami. Bila dilihat dari latar sejarah sebelum datangnya Islam, orang Arab telah terkenal dengan kepiawayannya dalam bersyair, bahkan mereka memiliki beberapa jenis syair, seperti tentang perang, keagamaan, dan cinta. serta syair-syair ini pun sering diperlombakan setiap tahunnya ¹³. Proses kehadiran tari hadrah sebagai berikut;

Adapun; 1). *asal usul*: kesenian hadrah berasal dari tradisi Islam, dan banyak ditemukan di daerah-daerah dengan mayoritas penduduk Muslim utama Gresik dll, terutama di Indonesia. Kesenian ini sering kali terkait dengan perayaan dan upacara keagamaan seperti Maulid Nabi (perayaan kelahiran Nabi Muhammad SAW) dan acara-acara keagamaan lainnya. 2). *Alat musik dan instrumen*: Pertunjukan Hadrah sering disertai dengan alat musik tradisional seperti terbang (gendang kecil), marawis (gendang besar), bassdor, tamborin, chalty dan alat musik perkusi lainnya. Musik Hadrah sering memiliki irama yang khas dan melibatkan nyanyian shalawat (pujian kepada Nabi Muhammad SAW) dan syair-syair agama. 3) *Tarian hadrah*: pertunjukan hadrah juga melibatkan gerakan tari yang terkadang bersifat ritual. Tarian Hadrah dapat mencakup gerakan-gerakan yang diarahkan pada pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad. 4). *Untuk popularitas*: kesenian hadrah cukup populer di berbagai daerah di Indonesia, terutama di daerah Jawa, Sumatera, dan Aceh. Namun, ada berbagai variasi Hadrah di seluruh negeri, dengan berbagai nuansa dan tradisi setempat. 5). *Kegiatan sosial*: selain menjadi bentuk seni dan ekspresi keagamaan, Kesenian Hadrah juga sering menjadi sarana interaksi sosial dalam masyarakat Muslim.

¹¹ Demila Wati, “Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah Di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran,” *Laporan Akhir Skripsi* 1, no. 1 (2018): 1–95.

¹² Wati.

¹³ Rohani Indri Lestari, “Dampak Kegiatan Hadrah Dalam Membina Nilai-Nilai Religiusitas Masyarakat Di Desa Tugu Rejo Kec. Kabawetan Kab. Kepahiang,” *Laporan Akhir Skripsi* 1, no. 1 (2020): 1–122, <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/2434%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/2434/1/skripsi> Rohani Indri Lestari.pdf.



Masyarakat sering berkumpul untuk berlatih dan tampil bersama dalam acara-acara keagamaan (hasil wawancara yang bias disimpulkan).

Perkembangan dan perubahan peradaban bergantung pada tingkat intelektualitas daya nalar masyarakat dalam mencintai budayanya hal ini terkait seni tari hadrah, apakah masih bisa eksis dan tetap bisa sebagai penguat harmoni kerukunan umat beragama utama umat Islam, sehingga budaya lebih bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan suatu kelompok atau golongan masyarakat. Pada hakikatnya budaya merupakan hasil olah karya, rasa, dan cipta manusia, budaya dilihat dari tiga aspek, yaitu pertama, budaya yang universal yaitu berkaitan nilai-nilai universal yang berlaku di mana saja yang berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan masyarakat dan ilmu pengetahuan atau teknologi. Kedua, budaya nasional, yaitu nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Indonesia secara nasional. Ketiga, budaya lokal yang eksis dalam kehidupan masyarakat setempat ¹⁴.

Keberadaan seni tari hadrah merupakan warisan budaya yang sekarang hampir terlupakan oleh generasi-generasi muda. Mendengar kata tradisional saja terkadang seorang anak sudah enggan untuk memainkannya. Hal ini berlaku di pedesaan apalagi di perkotaan yang ada di Gresik yang notabene wilayah industri dan usaha. Karimi (2012: 156) dalam bukunya menyebutkan bahwa ada semacam kegelisahan mengenai punahnya berbagai macam seni dan permainan tradisional utama tradisi agama Islam yang perlu diwariskan. Kesenian tari hadrah merupakan kesenian tari dan musik tradisional yang masuk dan diterima di Indonesia sejak bererapa abad lalu sebagai Negara multi etnis dan suku budaya serta kearifan lokalitasnya tari hadrah masih eksis hingga saat ini. Keberadaan kesenian tari hadrah telah menjadi salah satu seni tradisi bagi masyarakat Gresik yang harus dilestarikan sebagai harmoni Islam dalam membangun umat yang wasatiah, hingga kini telah tumbuh dan berkembang di wilayah Nusantara, khususnya di wilayah Gresik dengan slogan sebutan kota berhias iman ¹⁵.

Melalui pertunjukan kesenian tari hadrah dapat meningkatkan nilai Ukhuwah Islamiyah sehingga menjadikan umat muslim Gresik bersatu dan menjadikan umat yang senantiasa beriman kepada Allah SWT dan mengikuti sunnah Rasulullah SAW. Selain Ukhuwah Islamiyah, ada beberapa nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian tari hadrah, diantaranya:

1. *Ketaatan kepada Agama*: Hadrah sering kali adalah bentuk penghormatan dan pengagungan kepada Nabi Muhammad SAW. Syair-syair sholawat dan tarian yang disampaikan melalui kesenian tari hadrah sebagian berisi pujian terhadap Nabi Muhammad Saw. Ini mencerminkan nilai-nilai ketaatan kepada ajaran agama Islam dan pentingnya menjalankan sunnah-sunnah Nabi.
2. *Kesederhanaan*: Tari Hadrah sering kali dijalankan dengan sederhana dan tidak memerlukan perlengkapan mewah. Ini mencerminkan nilai kesederhanaan dalam Islam dan penghindaran terhadap kemewahan yang berlebihan.
3. *Kepedulian Sosial*: Pertunjukan Hadrah sering menjadi kesempatan bagi umat Islam untuk berkumpul, berbagi, dan membantu sesama muslim. Ini mencerminkan nilai-nilai kepedulian sosial dan solidaritas di antara komunitas Muslim.

¹⁴ Putri, "Etnomatematika, Kesenian Tradisional Rebana, Pembelajaran Matematika Pada Jenjang MI."

¹⁵ Putri.



4. *Kesatuan dan Persaudaraan*: Hadrah menciptakan ikatan sosial dan persaudaraan di antara pesertanya serta antara peserta dan penonton. Ini mencerminkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, yaitu persaudaraan dan solidaritas dalam Islam.
5. *Penghargaan Terhadap Seni dan Ekspresi Kreatif*: Hadrah adalah bentuk seni yang digunakan untuk mengungkapkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Ini menghargai seni sebagai sarana untuk mengekspresikan keyakinan dan kecintaan kepada ajaran Islam.
6. *Penghargaan Terhadap Tradisi*: Tari Hadrah sering kali mengikuti tradisi tertentu dalam pelaksanaannya. Ini mencerminkan nilai penghargaan terhadap warisan budaya dan tradisi dalam Islam.
7. *Perasaan Kerukunan dan Damai*: Pertunjukan Hadrah sering kali menciptakan perasaan damai dan kerukunan di antara peserta dan penonton. Ini mencerminkan nilai-nilai perdamaian dan kerukunan dalam Islam.
8. *Moralitas dan Kebajikan*: Hadrah sering kali mengandung pesan-pesan moral dan nilai-nilai kebajikan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, kebaikan, dan kasih sayang.

B. Kearifan Lokal Masyarakat Gresik dalam Memelihara Kerukunan dan Toleransi Sosial

Kesenian tari hadroh merupakan kesenian Islam yang di dalamnya dilantunkan syair-syair dengan tabuhan-tabuhan oleh alat-alat rebana yang khas. Syair atau nyanyian religius adalah nyanyian yang dihubungkan dengan nuansa keagamaan bagi masyarakat Gresik. Agama merupakan tujuan dan isi dari nyanyian tersebut. Oleh karena itu nyanyian religius ini syair-syairnya hanya menceritakan kebesaran Al-Qur'an, kecintaan kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, orang-orang saleh dari hamba Allah, kehidupan akhirat dan kenikmatan surga yang menceritakan makna ketuhanan dan keimanan yang dibawa oleh Rasulullah SAW¹⁶. Hadroh adalah kesenian Islam yang di dalamnya berisi shalawat Nabi Muhammad SAW untuk mensyiarkan ajaran agama Islam, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali rebana yang digunakan sebagai tabuhan. Keunikan alat musik rebana yang digunakan dalam kesenian hadrah ini, khususnya adalah pada saat memainkannya bagi masyarakat Gresik ketika berkumpul. Setiap pukulan pemain satu dengan pemain yang lain berbeda. Namun mereka saling melengkapi. Nada-nada yang dihasilkan rebana memang berbeda, tapi justru itulah yang membentuk harmoni bermusik. Jadi, setiap pemain harus mengontrol egonya agar ritmis nada tetap terjaga dan tidak merusak pakem nada¹⁷.

Tari hadrah biasanya dilakukan dengan cara berdiri sambil berjalan sambil memainkan bendera yang ada ditangan para penari. Kesenian tari hadrah salah satu tari Islam yang menggunakan properti bendera dan payung ubur-ubur, elemen pertunjukan meliputi tema, gerak, rias dan busana, iringan musik, serta pola lantai, dalam kesenian tari hadrah agar selalu lestari sebagai hasil budaya khususnya bagi masyarakat Gresik¹⁸. Oleh karena itu untuk membedakan taraf kedalaman hubungan yang dibangun melalui komunikasi antarmanusia lima tahapan, mulai tahapan yang paling tinggi sampai yang paling

¹⁶ (Lestari, 2020;217)

¹⁷ (Lestari, 2020;217)

¹⁸ Sari, “Analisis Struktur Tari Hadrah Di Sanggar Al-Karomah Di Kota Palangka Raya.”



rendah, yakni (5). Basa- basi, (4). Membicarakan objek atau orang lain, (3). Menyatakan gagasan dan pendapat, (2) Perlibatan hati dan perasaan, (1) Hubungan Puncak bagi masyarakat saat berkumpul dan mengikuti kegiatan^{19, 20}.

Menurut Soedarsono gerak tari adalah sebuah proses perpindahan satu sikap tubuh satu ke sikap tubuh lainnya. Adanya proses tersebut, maka gerak dapat dipahami sebagai kenyataan visual. *Ragam gerak yang terdapat dalam tari hadrah yaitu hormat palembangan, goyang bahu, kibas bendera kecil, step 2 maju mundur, igal kaki, step 2 kaki silang, duduk mibas bendera, kibas bendera naik turun. Makna gerak dan Implementasi gerak tari di dalam penyajian tari hadrah tidak memiliki aturan yang baku.* Hal tersebut dilakukan supaya bentuk penyajian maupun karakteristik tarinya yang dinamis, lembut tetapi energik dapat dipertahankan bagi masyarakat dala mempertahankan tradisi tari hadrah, Tari hadrah mungkin tidak akan bertahan tanpa adanya sumber daya manusia yang memadai serta adanya regenerasi dalam mewujudkan masyarakat Gresik yang rukun dan toleransi dalam keberagaman. Terutama bagi pemain tari hadrah semangat belajar mereka yang membuat tari hadrah masih ada sampai hari ini, karena kelompok tari hadrah ini memiliki keinginan untuk belajar mulai dari para penari hingga pemusik yang masih sangat tinggi antusiasnya, kelompok kesenian tari hadrah memiliki keinginan keras agar tetap eksis dan tetap berupaya melestarikan kesenian tari hadrah. Elemen pertunjukan tari hadrah ini meliputi dari tema, gerak, rias dan busana, iringan musik, serta pola lantai^{21, 22}.



Gambar 1.1 Pola Komunikasi Melalui harmoni Islam dalam Tradisi Tari Hadrah: Kearifan Lokal Masyarakat Gresik dalam Memelihara Kerukunan dan Toleransi Sosial

¹⁹ Adi Susianto, *Pola Komunikasi Dalam Membina Harmoni Kerukunan Umat Beragama Pada Masyarakat Desa Kebangsaan Wonorejo Situbondo*, *Indonesian Journal of Islamic Communication*, vol. 1, 2019, <https://doi.org/10.35719/ijic.v2i2.400>.

²⁰ (Panjaitan, 2018)

²¹ Sari, "Analisis Struktur Tari Hadrah Di Sanggar Al-Karomah Di Kota Palangka Raya."

²² Gita Shervina, "KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI EDUKATIF TARI HADRAH LAMPUNG UNTUK MENGUATKAN KARAKTER SISWA SMA," *Laporan Akhir Tesis II*, no. 1 (2019): 1–233, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Dalam kesenian hadrah ini, keindahan alunan musik yang dimainkan dan diiringi lantunan sholawat yang dibacakan merupakan doa dan pujian yang diucapkan sebagai bentuk penghormatan dan rasa cinta kepada nabi muhammad SAW. Dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman: “*Sesungguhnya Allah beserta malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*” (QS. Al-Ahzab: 56).

Maksud ayat ini menegaskan betapa pentingnya sholawat sebagai bentuk penghormatan yang diteladani langsung oleh Allah SWT dan para malaikat-Nya. Sholawat juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, kita memohon kepada Allah SWT melimpahkan rahmat keberkahan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya. Dengan selalu bersholawat, kita membiasakan diri mengingat Allah SWT dan menghidupkan sunnah agar kita mendapat syafaat dari keberkahan bersholawat kepada nabi Muhammad SAW. Nilai Solidaritas dari kesenian hadrah ini, bisa kita lihat dari tahapan dalam memainkan kesenian tari hadrah, saling bertanggung jawab dalam pelaksanaan kesenian yang diadakan ini. Setiap orang dari grup kesenian hadrah ini memainkan peranannya masing-masing. Ada pula nilai-nilai solidaritas bagi yang tercantum dalam tradisi dimana masyarakat merasakan kebersamaan, konvensi, harmoni warga, menghargai sesama manusia, menjaga adat, memelihara Tradisi, menjaga persatuan dan kesatuan (keserasian, keselarasan, dan keseimbangan) Sehingga mereka wajib saling menolong dalam menuntaskan pekerjaan ketika melaksanakan kegiatan tari hadrah. Solidaritas bisa dimaksud suatu rasa kesetiakawanan ataupun kekompakan yang apabila berhubungan dengan konteks kelompok sosial, melalui harmoni maka solidaritas bentuk dari rasa kebersamaan sesuatu kelompok untuk menggapai tujuan serta kemauan bersama. Watak solidaritas pula menggambarkan wajah cinta sosial, juga kepedulian sesama manusia.

Sebagai mayoritas Muslim, nilai ahlak Islam sudah tidak asing, bahwa sesama Muslim adalah saudara seiman. Sebagai masyarakat *tradisionil*, norma *persaudaraan* dan *saduluran* yang berbunyi *rukun agawe santoso, cengkrah agawe bubrah*, merupakan pedoman setiap individu untuk membangun hubungan sosial dan solidaritas di masyarakat. Etika Jawa masyarakat Gresik yang akrab dengan masyarakat pedesaan, *dulur sewu kurang, musuh siji kakean*, adalah nilai sosial yang seharusnya menjadi tali perekat antar individu atau kelompok, sebagaimana *holobis kuntul baris* merupakan nilai kebersamaan yang menjadi etos sosial untuk mengembangkan harmoni sosial²³. Sebagai masyarakat Muslim maka cara yang dapat dilakukan adalah menjalin hubungan komunikasi dan silaturahmi antar kelompok, anggota masyarakat melalui tradisi hadrah. Duduk bersama dan bermusyawarah berdasarkan prinsip *ukhuwah Islamiyah*, dengan tidak merendahkan salah satu dengan masing-masing introspeksi serta dapat menghargai perbedaan yang ada. Harus ada penghormatan dan pengakuan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kedua belah pihak harus menempatkan diri sebagai bagian dari struktur yang dapat

²³ Shofiyul Huda Sardjuningsih, “PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MUSIK HADRAH : Memperkuat Silaturahmi Komunitas,” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttp://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.



melakukan syair Islam untuk mencerdaskan masyarakat Islam. Bahwa kelompok-kelompok ini tidak bisa eksis tanpa kelompok lain²⁴.

Pola komunikasi umat beragama pada masyarakat Gresik tercermin dalam kesehariannya. Mereka sebagai masyarakat petani, guru, tokoh agama dan tokoh masyarakat dan buru dll dengan tanpa memperdebatkan dan mengabaikan perbedaan status keagamaannya serta aktivitas sehari-hari. Namun mereka juga menjalankan ritual keagamaannya sesuai dengan agamanya. Faktor-faktor dan hambatan dalam membina harmoni kerukunan umat beragama pada masyarakat Gresik dalam memelihara kerukunan dan toleransi sosial melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya; pertama, dialog keagamaan yang tercermin dalam setiap kegiatan diundang tokoh agama. kedua, pemberdayaan generasi muda seperti kegiatan kepemudaan yaitu seni hadrah, drama dll, yang mentornya adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman agama Islam yang mumpuni. Ketiga, Mengadakan Kegiatan social (bakti social) yang melibatkan semua tokoh agama seperti tumpeng sewu, berdo'a bersama sesuai dengan keyakinan dan menghadirkan mereka masing-masing namun dilaksanakan secara bersamaan^{25, 26}.

Hasil diskusi penelitian menunjukkan bahwa Tari Hadrah berperan sebagai sarana dakwah yang efektif, di mana nilai-nilai Islam seperti persaudaraan, kedamaian, dan penghormatan terhadap keberagaman ditanamkan melalui gerak dan syair yang dibawakan dalam tariannya. Selain itu, Tari Hadrah juga berperan penting dalam memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat Gresik, baik yang berlatar belakang agama Islam maupun non-Islam. Kearifan lokal yang tercermin dalam tradisi ini menunjukkan bahwa tari hadrah menjadi simbol harmonisasi antara budaya lokal dan ajaran Islam, yang sekaligus mendorong terciptanya suasana toleransi dan kerukunan sosial yang kuat di Kabupaten Gresik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Tradisi Hadrah memiliki nilai-nilai penting dalam mempertahankan kerukunan dan toleransi sosial di tengah masyarakat multikultural. Pelestarian tradisi ini sangat relevan untuk memperkuat jalinan sosial dan keagamaan di era modern yang sering kali diwarnai oleh perbedaan dan potensi konflik.

Tarian Hadrah berasal dari negeri Parsi. Hadrah juga berasal dari perkataan Arab yaitu dzikir yang disertai oleh Kompang atau Rebana Kecil. Menurut Profesor Taib Osman, bahwa Hadrah adalah sejenis puisi rakyat yang mempunyai unsur-unsur keagamaan contohnya, puisi atau lagu yang dinyanyikan ketika orang Madinah menyambut ketibaan/kehadiran Nabi Muhammad SAW dari Mekah yang dikenali sebagai lagu 'Talla-an Badrun' alaina'. Selain itu, tarian Hadrah, yang merupakan kombinasi dari kebudayaan Islam terutama Timur dan Jawa Tengah turut populer di Indonesia hingga masyarakat Gresik mempertahankannya. Gerakan tarian ini adalah dinamika gerakan Rebana pengocok Terbang bebas di awal, namun, pada tahun 1990 beberapa Surabaya, Gresik, Sidoarjo koreografer gerakan dinamis gabungan. (Tari Hadrah, merupakan suatu pengembangan Kesenian musik hadrah yang Islami. Beberapa Penata koreografer surabaya, gresik, sidoarjo menyelaraskan Gerakan dinamis) Pengocok menciptakan sebuah tari dalam gerakan diatur dengan baik dan menemani dengan musik dan Terbang Jidor, umumnya, lengkap dengan lagu Puji kepada Allah dan saran untuk kehidupan sehari-hari manusia.

²⁴ (Sardjuningsih, 2019;21)

²⁵ Susianto, *Pola Komunikasi Dalam Membina Harmoni Kerukunan Umat Beragama Pada Masyarakat Desa Kebangsaan Wonorejo Situbondo*.

²⁶ Ramadhani and Hariyanto, "Peran Sholawat Hadroh Al-Banjari Sebagai Sarana Dakwah Masyarakat."



Hadrah musik juga digunakan sebagai upacara pernikahan dan adat lainnya / upacara prosesi dalam upacara syukur manifestasi dari host, karena bersifat dinamik dan bergembira, sehingga musik dan tarian ini adalah orang formany sangat menarik (https://ms.wikipedia.org/wiki/Tarian_Hadrah diakses 10 Oktober 2024).

Tari Hadrah adalah seni pertunjukan tradisional yang memadukan musik, nyanyian, tari, dan gerakan tubuh bernafaskan Islam. Tarian ini memiliki makna, sejarah, dan budaya yang kaya. Berikut beberapa hal yang berkaitan dengan tradisi Tari Hadrah: 1). *Asal-usul*: tarian hadrah berasal dari negeri Parsi dan merupakan puisi rakyat yang mengandung unsur keagamaan, 2). *Fungsi*: tarian hadrah awalnya digunakan sebagai media dakwah dalam penyebaran agama Islam. Saat ini, tarian ini ditampilkan dalam berbagai acara, seperti penyambutan tamu, peringatan hari besar Islam, dan upacara perkawinan, 3). *Alat musik*: alat musik yang digunakan dalam tarian Hadrah, seperti rebana, babun, ketipung, dan gerinding, 4). *Penari*: Tarian Hadrah biasanya dibawakan oleh 8 sampai 12 orang penari yang seluruhnya terdiri dari laki-laki, 5). *Pesan*: tarian hadrah mengandung pesan akidah, syariah, dan akhlak, 6). Tujuan: Tarian Hadrah digunakan sebagai pemujaan kepada Allah Swt dan Nabii Muhammad Saw, sehingga diharapkan mereka yang memainkan maupun yang menikmati mendapatkan kedamaian dan ketenangan jiwa.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang bias diambil bahwa Tradisi Tari Hadrah memiliki nilai-nilai penting dalam mempertahankan kerukunan dan toleransi sosial di tengah masyarakat multikultural. Pelestarian tradisi ini sangat relevan untuk memperkuat jalinan sosial dan keagamaan di era modern yang sering kali diwarnai oleh perbedaan dan potensi konflik. Sehingga dibutuhkan harmonisasi Islam dalam tradisi hadrah untuk menyatukan masyarakat melalui kegiatan keagamaan dengan menjaga kearifan lokalnya masyarakat Gresik yang tertuang dalam nilai-nilai kesenian tari hadrah diantaranya; 1). Nilai ketaatan kepada agama islam, 2). Keserdahanaan dalam kebersamaan ketika masyarakat berkumpul bersama, 3). Kepedulian social yang tergambar dalam solidaritas kebersamaan masyarakat ketika menonton tari hadrah, 4). Menjaga kesatuan dan persaudaraan dalam bingkai kerukunan dan solidaritas bersama, 5). Penghargaan terhadap seni dan ekspresi kreatifitas masyarakat melalui tari hadrah, 6). Penghargaan teradap tradisi kearifan lokalitas masyarakat yang ada, 7). Perasaan kerukunan dan damai antar masyarakat, 8). Moralitas dan kebijakan yang dijunjung dalam kebersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, Erizal, and Aulia Laila Safitri. “Pemberdayaan Kelompok Hadrah Kec. Penengahan Dengan Pendekatan Multikultural: Penambahan Shalawat Berbahasa Prancis.” *TACET Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni* 3, no. 1 (2024): 21. <https://doi.org/10.26418/tacet.v3i1.78350>.
- Lestari, Dewi Tika. “Merawat Harmoni Agama Melalui Kolaborasi Musik Hadroh Dan Trompet Di Ambon.” *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 4, no. 3 (2020): 215–26. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v4i3.8880>.
- Lestari, Rohani Indri. “Dampak Kegiatan Hadrah Dalam Membina Nilai-Nilai Religiusitas Masyarakat Di Desa Tugu Rejo Kec. Kabawetan Kab. Kepahiang.” *Laporan Akhir*



- Skripsi* 1, no. 1 (2020): 1–122. [http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/2434%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/2434/1/skripsi Rohani Indri Lestari.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/2434%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/2434/1/skripsi%20Rohani%20Indri%20Lestari.pdf).
- Lutfiana Setiyorini, Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kesenian Hadrah, https://www.kompasiana.com/lutfianasetyorini/338/6537619fee794a6e0d418792/nilai-pendidikan-agama-islam-dalam-kesenian-hadrah?page=2&page_images=1 diakses 09 Oktober 2024
- Mahsuri, Rahmad Kurniawan, Lailatul Fitri Rahmadani. “Nilai-Nilai Dakwah Dalam Kesenian Hadrah Di Desa Pedekik.” *Jurnal Program Studi : Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2024): 1–9. <https://doi.org/10.56633/jdki.v3i2.885>.
- PANJAITAN, DERRY RULITA. “Kajian Irama Syair Takhtim Dalam Kesenian Hadrah Di Kota Pontianak Kalimantan Barat.” *Jurnal Pendidikan Dan ...* 1, no. 1 (2018): 1–10.
- Putra, Rio Eka, and Sonia Anisah Utami. “Bentuk Penyajian Kesenian Hadroh Dalam Acara Selamatan Dimasa Pandemi Oleh Kelompok Sabulussalam Dalam Di Kota Palembang.” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 4169–80.
- Putri, Linda Indiyarti. “Etnomatematika, Kesenian Tradisional Rebana, Pembelajaran Matematika Pada Jenjang MI.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* IV, no. 1 (2017): 21–31.
- Ramadhani, Rizky, and Didik Hariyanto. “Peran Sholawat Hadroh Al-Banjari Sebagai Sarana Dakwah Masyarakat.” *Indonesian Culture and Religion Issues* 1, no. 1 (2024): 1–11. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i1.24>.
- Sardjuningsih, Shofiyul Huda. “PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MUSIK HADRAH : Memperkuat Silaturahmi Komunitas.” *Jurnal Pendidikan Dasae Islam* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Sari, Dinna Citra. “Analisis Struktur Tari Hadrah Di Sanggar Al-Karomah Di Kota Palangka Raya.” *Jurnal Tambuleng; Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik* 4, no. 1 (2023): 40–45. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/tambuleng/article/view/7614%0Ahttps://e-journal.upr.ac.id/index.php/tambuleng/article/download/7614/4939>.
- Shervina, Gita. “KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI EDUKATIF TARI HADRAH LAMPUNG UNTUK MENGUATKAN KARAKTER SISWA SMA.” *Laporan Akhir Tesis* 11, no. 1 (2019): 1–233. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Susianto, Adi. *Pola Komunikasi Dalam Membina Harmoni Kerukunan Umat Beragama Pada Masyarakat Desa Kebangsaan Wonorejo Situbondo*. *Indonesian Journal of Islamic Communication*. Vol. 1, 2019. <https://doi.org/10.35719/ijic.v2i2.400>.





**“Enhancing Islamic Values through Local Wisdom in Keeping
Harmony and Tolerance”**

Lisa Alistiana - Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya

Wati, Demila. “Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah Di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.” *Laporan Akhir Skripsi 1*, no. 1 (2018): 1–95.

